

SURVEI PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA MI SE-KECAMATAN SEMPU KABUPATEN BANYUWANGI

Nur Rohim

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Junaidi Budi Prihanto

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang dilakukan melalui aktifitas jasmani. Pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki peranan penting yaitu agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada MI se-Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi dengan menggunakan instrumen Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI). Dalam instrumen tersebut terdapat 4 aspek yaitu: 1. Ketersediaan sarana prasarana olahraga, 2. Ketersediaan tenaga pelaksana, 3. Hasil kerja kurun satu tahun lalu, 4. Prestasi dan penghargaan satu tahun lalu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain kuantitatif non eksperimen. Penelitian dalam penelitian ini yaitu seluruh MI se-Kecamatan sempu Kabupaten Banyuwangi yang berjumlah 12 sekolah. Hasil rekapitulasi data pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada MI se-Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi yaitu: Ketersediaan sarana prasarana olahraga rata-rata mendapatkan kategori "C" cukup baik dengan nilai 111,7. Ketersediaan tenaga pelaksana rata-rata mendapatkan kategori "C" cukup baik dengan nilai 123,3. Hasil kerja kurun satu tahun lalu rata-rata mendapatkan kategori "C" dengan nilai 155,8. Prestasi dan penghargaan satu tahun lalu rata-rata mendapatkan kategori "E" dengan nilai 31,67. Kesimpulannya dari data yang diperoleh untuk pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada MI se-Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi mendapatkan kategori "C" cukup baik dengan nilai 429,2.

Kata Kunci: Pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Abstract

Physical education sport and health is an integral part of the overall education system is done through physical activity. Implementation of sports physical education and health has an important role, namely that the learning process runs effectively and learning objectives can be achieved.

This study was conducted to determine the implementation of sports physical education and health at MI in the District of Banyuwangi Sempu using instruments Data Base Physical Education and Sport Indonesia (PDPJOI). In these instruments there are four aspects, namely: 1. The availability of sports infrastructure, 2. The availability of executing, 3. The work of over one year ago, 4. Achievements and awards one year ago. This research using the description research with the mode of quantity's non experiment. The population of the research is all of MI in the District of Banyuwangi Sempu.

Results of data summary execution of sports physical education and health at MI in the District of Banyuwangi Sempu namely: availability of sports infrastructure average gain category "C" pretty good with a value of 111.7. The availability of executive power on average to get the category "C" pretty good with a value of 123.3. The work over the past year the average gain category "C" with a value 155.8. Achievements and awards one year ago the average gain category "E" with a value of 31.67. The conclusion from the data obtained for the implementation of sports physical education and health at MI throughout the District Sempu Banyuwangi in getting the category "C" is quite good with a value of 429.2.

Keywords: Implementation of physical education and sport and health

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan pendidikan melalui aktifitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk perkembangan individu secara menyeluruh. Menurut Ateng (dalam Mardiana, dkk, 2008: 1.4) PJOK merupakan bagian

integral dari pendidikan secara keseluruhan yang dilakukan melalui berbagai kegiatan jasmani. Tujuan dari PJOK tidak hanya untuk mengembangkan dari segi jasmani saja, akan tetapi PJOK juga bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada siswa diantaranya perkembangan emosional, penalaran dan

tindakan moral. Sedangkan menurut UNESCO (dalam Mardiana, dkk, 2008: 1.4) PJOK adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan oleh seseorang baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok masyarakat secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani. Tujuan dari PJOK itu sendiri yaitu bertujuan untuk memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

PJOK merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. PJOK memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan siswa secara menyeluruh, karena dalam PJOK yang berkembang tidak hanya dari segi keterampilan dan kebugaran jasmani saja, akan tetapi perkembangan siswa secara menyeluruh yang meliputi perkembangan pengetahuan, penalaran, dan perkembangan emosional.

Selain itu PJOK mempunyai fungsi sangat penting dalam pembentukan watak siswa. Menurut Rahayu (2013: 19) PJOK yang diajarkan di sekolah mempunyai tujuan diantaranya meletakkan landasan karakter dan kepribadian yang kuat, menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, mengembangkan keterampilan gerak, mengembangkan sikap sportif, disiplin, tanggung jawab dan kerjasama.

Pada dasarnya pelaksanaan PJOK dapat dilihat dari beberapa faktor. Guru merupakan faktor paling utama yang mendukung pelaksanaan PJOK. Menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Guru sebagai jabatan profesi mempunyai tugas dan tanggung jawab, dengan demikian guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang beraneka ragam. Sudjana (dalam Rahayu, 2013: 26) mengemukakan kompetensi guru dapat dibagi menjadi tiga bidang yaitu kemampuan bidang afektif, kognitif dan psikomotor.

Untuk mengukur pelaksanaan PJOK terdapat perangkat yaitu instrumen dari Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI). PDPJOI merupakan perangkat yang dibuat oleh Asisten Deputi Olahraga Pendidikan (Asdep Ordik). Di dalam perangkat tersebut terdapat aspek-aspek yang diperlukan untuk mengetahui pelaksanaan PJOK di suatu sekolah. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah ketersediaan sarana prasarana olahraga, ketersediaan tenaga pelaksana olahraga, hasil kerja satuan pendidikan, prestasi dan penghargaan yang diperoleh.

Wilayah Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi sebagian besar wilayahnya berupa pedesaan dan terletak sangat jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten. Selain itu di wilayah ini belum pernah dilakukan survei mengenai pelaksanaan PJOK. Untuk itu penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan PJOK di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Sempu apakah sudah sesuai dengan instrumen PDPJOI untuk lebih meningkatkan pelaksanaan PJOK di Kecamatan tersebut. Selain itu dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh kecamatan-kecamatan lain untuk melakukan penelitian yang sama agar pelaksanaan PJOK di Banyuwangi dapat meningkat. Dari uraian di atas penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul "Survei Pelaksanaan Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan Pada MI se-Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi."

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik. Namun dalam arti yang lebih luas PJOK juga menyangkut pada tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotor.

Berdasarkan instrumen PDPJOI pelaksanaan PJOK dapat dilihat dari 4 aspek. Aspek-aspek tersebut diantaranya adalah ketersediaan sarana prasarana olahraga, ketersediaan tenaga pelaksana olahraga, hasil kerja satuan pendidikan, prestasi dan penghargaan yang diperoleh

"Sarana olahraga merupakan terjemahan dari *facilities*, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani" (Soepartono, 2000:6). Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- Peralatan (*apparatus*) ialah sesuatu yang digunakan, contoh: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda, dan lain-lain.
- Perlengkapan (*device*) yaitu sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain.

Menurut Soepartono (2005: 5) "Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan)". Dalam olahraga prasarana dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat mempermudah atau memperlancar tugas yang memiliki sifat permanen dan susah dipindahkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prasarana adalah penunjang dari sebuah kegiatan dan sifatnya sulit dipindahkan. Contoh dari prasarana olahraga adalah lapangan sepakbola, lapangan basket, lapangan bulutangkis, gedung olahraga dan stadion atletik.

Sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang

Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dapat dikatakan memiliki sarana dan prasarana yang standar minimum nasional harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Tempat bermain dan berolahraga memiliki rasio luas minimum 3m²/peserta didik. Untuk satuan pendidikan dengan peserta didik kurang dari 180, luas minimum untuk tempat bermain atau berolahraga 540m², di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk berolahraga minimum 20m x 15m.
- c. Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon untuk penghijauan.
- d. Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- e. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan sebagai tempat parkir.
- f. Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki ruang datar, saluran air, tidak terdapat pohon, serta benda-benda lain yang dapat mengganggu kegiatan olahraga.
- g. Tempat bermain/berolahraga dilengkapi dengan sarana

Selain sarana dan prasarana selanjutnya aspek pelaksanaan PJOK adalah tenaga pelaksana atau guru. Menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Guru sebagai jabatan profesi mempunyai tugas dan tanggung jawab, dengan demikian guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang beraneka ragam. Sudjana (dalam Rahayu, 2013: 26) mengemukakan kompetensi guru dapat dibagi menjadi tiga bidang yaitu:

1. Kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual, seperti kemampuan mata pelajaran, kemampuan cara mengajar, pengetahuan tentang cara menilai belajar siswa, serta pengetahuan umum lainnya.
2. Kompetensi bidang afektif, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan tugas guru dan profesinya. Contohnya sikap menghargai pekerjaan, menghargai teman seprofesinya, serta memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.
3. Kompetensi psikomotor artinya kemampuan seorang guru dalam menguasai berbagai keterampilan atau perilaku. Contohnya kemampuan keterampilan mengajar, membimbing, berkomunikasi dengan

siswa, keterampilan menyusun persiapan/perencanaan mengajar.

Berbagai kompetensi yang dimiliki guru seperti yang diuraikan di atas merupakan rangkaian indikator pengetahuan, keterampilan, sikap serta perilaku guru yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Hal inilah yang membedakan bahwa profesi sebagai guru itu tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa terlebih dulu mengetahui dasar-dasar ilmu kependidikan.

Untuk prestasi dan penghargaan dalam instrumen PDPJOI yang diukur adalah prestasi dan penghargaan guru maupun murid. Untuk guru dimulai dari penghargaan dari lembaga sendiri, untuk prestasi dan penghargaan murid dimulai dari tingkat kecamatan.

Kinerja seorang guru terutama guru PJOK dalam penelitian ini berdasarkan instrumen PDPJOI yang dilihat yaitu jumlah jam mengajar seorang guru PJOK dalam satu minggu. Selain jumlah jam mengajar kinerja seorang guru dapat dilihat dari kesiapan seorang guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi kurikulum, silabus, RPP, buku penilaian, buku paket, buku lks dan buku penunjang.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. "penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu" (Maksum, 2012: 68). Pengambilan data pada penelitian deskriptif dilakukan untuk mendapatkan informasi dari variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis. Bentuk sederhana dari penelitian deskriptif adalah menggunakan satu variabel.

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif non-eksperimen. Penelitian non-eksperimen adalah suatu penelitian dimana peneliti sama sekali tidak melakukan sebuah perlakuan.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kecamatan Sempu yang berjumlah 12 sekolah yaitu:

1. MI Darul Ulum Truko Karang Sari
2. MI Islamiyah Muhammadiyah Sempu
3. MI Miftahul Ulum Karanganyar Karang Sari
4. MI Nurul Huda Temuasri
5. MI Nurul Islam Tlogosari
6. MI Sabilul Hidayah Tegalyasan Tegalarum
7. MI Sabilul Muttaqin Mangli Karang Sari
8. MI Saiful Wathon Panjen Jambewangi
9. MI Salafiyah Tugung Sempu
10. MI Salafiyah Asy-Syafi'iyah Temuguruh

11. MI Sunan Ampel Gendoh
12. MI Taufiqiyah Krajan Jambewangi

Menurut Maksom (2006: 68) “Bentuk sederhana dari penelitian deskriptif adalah penelitian dengan satu variabel”. Penelitian ini hanya ada satu variabel yaitu survei pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada MI se-Kecamatan Sempu Banyuwangi.

“Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian” (Maksom, 2012: 111). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah PDPJOI 2011. Instrumen ini sudah valid karena sudah divalidasi oleh para ahli. PDPJOI ini merupakan gagasan Asisten Deputi Olahraga Pendidikan (Asdep Ordik) Deputi Pemberdayaan Olahraga, Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, yang kegiatannya dilaksanakan mulai tahun 2006.

Dalam instrumen PDPJOI terdapat beberapa aspek yang diukur antara lain:

1. Ketersediaan sarana prasarana olahraga
2. Ketersediaan tenaga pelaksana
3. Hasil kerja kurun 1 tahun lalu
4. Prestasi dan penghargaan 1 tahun.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan instrumen PDPJOI dimana dalam instrumen PDPJOI telah ditentukan dari masing-masing aspek dan diolah menggunakan *microsoft office excel*. Pada data PDPJOI telah ditentukan nilai total maksimalnya adalah 1000, dengan rincian: 250 ketersediaan sarana prasarana olahraga, 250 ketersediaan tenaga pelaksana, 300 hasil kerja kurun 1 tahun lalu, 200 prestasi dan penghargaan 1 tahun.

1. Ketersediaan sarana prasarana olahraga

Nilai maksimal 250

- ≥ 200 = A (Istimewa)
- 150-199 = B (Baik)
- 100-149 = C (Cukup Baik)
- 50-99 = D (Kurang)
- < 50 = E (Kurang Sekali)

2. Ketersediaan tenaga pelaksana

Nilai maksimal 250

- ≥ 200 = A (Istimewa)
- 150-199 = B (Baik)
- 100-149 = C (Cukup Baik)
- 50-99 = D (Kurang)
- < 50 = E (Kurang Sekali)

3. Hasil kerja kurun 1 tahun lalu

Nilai maksimal 300

- ≥ 240 = A (Istimewa)
- 180-239 = B (Baik)
- 120-179 = C (Cukup Baik)
- 60-199 = D (Kurang)
- < 60 = E (Kurang Sekali)

4. Prestasi dan penghargaan 1 tahun

Nilai maksimal 200

- ≥ 160 = A (Istimewa)
- 120-159 = B (Baik)
- 80-119 = C (Cukup Baik)
- 40-79 = D (Kurang)
- < 40 = E (Kurang Sekali)

5. Total

Nilai maksimal 1000

- > 800 = A (Istimewa)
- 601-800 = B (Baik)
- 401-600 = C (Cukup Baik)
- 201-400 = D (Kurang)
- ≤ 200 = E (Kurang Sekali)

HASIL PENELITIAN

1. Ketersediaan sarana dan prasarana PJOK

Tabel 1 Rekap data pelaksanaan PJOK pada MI se-Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi untuk ketersediaan sarana dan prasarana

No	Nama Sekolah	Nilai	Kategori
1	MI DARUL ULUM	90	D
2	MI ISLAMİYAH MUHAMMADIYAH	180	B
3	MI MIFTAHUL ULUM	50	D
4	MI NURUL HUDA	100	C
5	MI NURUL ISLAM	140	C
6	MI SABILUL HIDAYAH	140	C
7	MI SABILUL MUTTAQIN	150	B
8	MI SAIFUL WATHON	140	C
9	MI SALAFIYAH	140	C
10	MI SALAFIYAH ASY-SYAFI'YAH	80	D
11	MI SUNAN AMPEL	50	D
12	MI TAUFIQIYAH	80	D
Hail Rerata Nilai		111.6667	C

Keterangan kategori penilaian:

- Kategori A : Sangat Baik
- Kategori B : Baik
- Kategori C : Cukup Baik
- Kategori D : Kurang
- Kategori E : Kurang Sekali

Dari data yang sudah dimasukkan pada MI se-Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi untuk ketersediaan sarana dan prasarana PJOK rata-rata mendapatkan kategori “C” dengan nilai 111,7. Sekolah yang mendapatkan kategori “B” sebanyak 2 sekolah, yaitu MI Islamiyah Muhammadiyah dan Mi Sabilul Muttaqin. Sekolah yang mendapatkan kategori “C” sebanyak 5 sekolah yaitu MI Nurul Huda, MI Nurul Islam, MI Sabilul Hidayah, MI Saiful Wathon dan MI Salafiyah. Sekolah yang mendapat Kategori “D” sebanyak 5 sekolah yaitu MI Darul Ulum, MI Miftahul Ulum, MI Salafiyah Asy-syafi’iyah, MI Sunan Ampel, MI Taufiqiyah.

2. Ketersediaan tenaga pelaksana PJOK

Tabel 2 Rekap data pelaksanaan PJOK pada MI se-Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi untuk ketersediaan tenaga pelaksana

No	Nama Sekolah	Nilai	Kategori
1	MI DARUL ULUM	140	C
2	MI ISLAMIYAH MUHAMMADIYAH	110	C
3	MI MIFTAHUL ULUM	150	B
4	MI NURUL HUDA	100	C
5	MI NURUL ISLAM	110	C
6	MI SABILUL HIDAYAH	120	C
7	MI SABILUL MUTTAQIN	80	D
8	MI SAIFUL WATHON	110	C
9	MI SALAFIYAH	230	A
10	MI SALAFIYAH ASY-SYAFTIYAH	130	C
11	MI SUNAN AMPEL	100	C
12	MI TAUFIQIYAH	100	C
Hail Rerata Nilai		123.3333	C

Keterangan kategori penilaian:

Kategori A : Sangat Baik Kategori D : Kurang
 Kategori B : Baik Kategori E : Kurang Sekali
 Kategori C : Cukup Baik

Dari data yang sudah dimasukkan pada MI se-Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi untuk nilai ketersediaan tenaga pelaksana PJOK rata-rata mendapatkan kategori "C" dengan nilai 123,3.. Dari 12 MI se-Kecamatan sempu yang mendapat kategori "A" hanya 1 sekolah yaitu MI Salafiyah. Sekolah yang mendapat kategori "B" 1 sekolah yaitu MI Miftahul Ulum. Sekolah yang mendapat kategori "C" berjumlah 9 sekolah yaitu MI Darul Ulum, MI Islamiyah Muhammadiyah, MI Nurul Huda, MI Nurul Islam, MI Sabilul Hidayah, MI Saiful Wathon, MI Salafiyah Asy-Syafi'iyah, MI Sunan Ampel, MI Taufiqiyah. Sekolah yang mendapat kategori "D" 1 sekolah yaitu MI Sabilul Muttaqin.

3. Hasil Kerja Satu Tahun Lalu

Tabel 3 Rekap data pelaksanaan PJOK pada MI se-Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi untuk hasil kerja kurun satu tahun lalu

No	Nama Sekolah	Nilai	Kategori
1	MI DARUL ULUM	160	C
2	MI ISLAMIYAH MUHAMMADIYAH	160	C
3	MI MIFTAHUL ULUM	200	B
4	MI NURUL HUDA	190	B
5	MI NURUL ISLAM	170	B
6	MI SABILUL HIDAYAH	160	C
7	MI SABILUL MUTTAQIN	110	D
8	MI SAIFUL WATHON	140	C
9	MI SALAFIYAH	160	C
10	MI SALAFIYAH ASY-SYAFTIYAH	140	C
11	MI SUNAN AMPEL	140	C
12	MI TAUFIQIYAH	140	C
Hail Rerata Nilai		155.8333	C

Keterangan kategori penilaian:

Kategori A : Sangat Baik Kategori D : Kurang
 Kategori B : Baik Kategori E : Kurang Sekali
 Kategori C : Cukup Baik

Dari data yang sudah dimasukkan pada MI se-Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi untuk nilai hasil kerja kurun satu tahun lalu rata-rata mendapatkan kategori "C" dengan nilai 155,8. Sekolah yang mendapat kategori "B" berjumlah 3 sekolah yaitu MI Miftahul Ulum, MI Nurul Huda dan MI Nurul Islam. Sekolah yang mendapat kategori "C" berjumlah 8 sekolah yaitu MI Darul Ulum, MI Islamiyah Muhammadiyah, MI Sabilul Hidayah, MI Saiful Wathon, MI Salafiyah, MI Salafiyah Asy-Syafi'iyah, MI Sunan Ampel, MI Taufiqiyah. Sekolah yang mendapat kategori "D" 1 sekolah yaitu MI Sabilul Hidayah.

4. Prestasi dan penghargaan satu tahun lalu

Tabel 4 Rekap data pelaksanaan PJOK pada MI se-Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi untuk prestasi dan penghargaan satu tahun lalu

No	Nama Sekolah	Nilai	Kategori
1	MI DARUL ULUM	20	E
2	MI ISLAMIYAH MUHAMMADIYAH	0	E
3	MI MIFTAHUL ULUM	0	E
4	MI NURUL HUDA	40	D
5	MI NURUL ISLAM	80	C
6	MI SABILUL HIDAYAH	0	E
7	MI SABILUL MUTTAQIN	0	E
8	MI SAIFUL WATHON	100	C
9	MI SALAFIYAH	40	D
10	MI SALAFIYAH ASY-SYAFTIYAH	0	E
11	MI SUNAN AMPEL	40	D
12	MI TAUFIQIYAH	60	D
Hail Rerata Nilai		31.66667	E

Keterangan kategori penilaian:

Kategori A : Sangat Baik
 Kategori B : Baik
 Kategori C : Cukup Baik
 Kategori D : Kurang
 Kategori E : Kurang Sekali

Dari data yang sudah dimasukkan pada MI se-Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi untuk nilai prestasi dan penghargaan satu tahun lalu rata-rata mendapatkan kategori "E" dengan nilai 31,67. Sekolah yang mendapat kategori "C" berjumlah 2 sekolah yaitu MI Nurul Islam dan MI Saiful Wathon. Sekolah yang mendapat kategori "D" berjumlah 4 sekolah yaitu MI Nurul Huda, MI Salafiyah, MI Sunan Ampel, MI Taufiqiyah. Sekolah yang mendapat kategori "E" sekolah yaitu MI Darul Ulum, MI Islamiyah Muhammadiyah, MI Miftahul Ulum, MI Sabilul Hidayah, MI Sabilul Muttaqin, MI Salafiyah Asy-Syafi'iyah.

Dari hasil di atas maka didapat nilai total pelaksanaan PJOK pada MI se-Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Rekap data pelaksanaan PJOK pada MI se-Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi

No	Nama Sekolah	Nilai	Kategori
1	MI DARUL ULUM	410	C
2	MI ISLAMIAH MUHAMMADIAH	450	C
3	MI MIFTAHUL ULUM	400	D
4	MI NURUL HUDA	430	C
5	MI NURUL ISLAM	580	C
6	MI SABILUL HIDAYAH	420	C
7	MI SABILUL MUTTAQIN	340	D
8	MI SAIFUL WATHON	490	C
9	MI SALAFIYAH	570	C
10	MI SALAFIYAH ASY-SYAFIYAH	350	D
11	MI SUNAN AMPEL	330	D
12	MI TAUFIQIYAH	380	D
Hail Rerata Nilai		429.1667	C

Keterangan kategori penilaian:

Kategori A : Sangat Baik Kategori D : Kurang
 Kategori B : Baik Kategori E : Kurang Sekali
 Kategori C : Cukup Baik

Sekolah yang mendapat kategori “C” cukup baik sebanyak 7 sekolah yaitu MI Darul Ulum, MI Islamiyah Muhammadiyah, MI Nurul Huda, MI Nurul Islam, MI Sabilul Hidayah, MI Saiful Wathon, dan MI Salafiyah. Sedangkan sekolah yang mendapat kategori “D” kurang sebanyak 5 sekolah yaitu MI Miftahul Ulum, MI Sabilul Muttaqin, MI Salafiyah Asy-Syafi’iyah, MI Sunan Ampel dan MI Taufiqiyah.

PEMBAHASAN

Dari 12 MI diperoleh nilai rata-rata untuk pelaksanaan PJOK pada MI se-Kecamatan sempu Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut:

Tabel 6 Rata-rata pelaksanaan PJOK pada MI se-Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi

Nilai Rata-rata Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MI se-Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi									
1. Ketersediaan sarana prasarana olahraga		2. Ketersediaan tenaga pelaksana		3. Hasil kerja kurun satu tahun lalu		4. Prestasi dan penghargaan satu tahun lalu		Total	
Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
111,7	C	123,3	C	155,8	C	31,67	E	429,2	C

Dari tabel di atas, ketersediaan sarana prasarana olahraga dari 12 MI nilai rata-ratanya mendapatkan kategori “C” cukup baik dengan nilai 111,7. Untuk ketersediaan sarana prasaran mendapat kategori “C” dikarenakan di beberapa sekolah masih sangat minim

untuk jumlah maupun jenis sarana dan prasaran olahraganya. Selain itu di beberapa sekolah meskipun mempunyai sarana dan prasarana yang beragam namun ada yang tidak memenuhi standar dan kurang terawat.

Untuk ketersediaan tenaga pelaksana PJOK dari 12 MI nilai rata-ratanya mendapat kategori “C” cukup baik dengan nilai 123,3. Dari 12 MI 11 sekolah guru PJOK merupakan lulusan S1 pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi, namun dari 12 MI hanya 1 guru yang merupakan pegawai negeri sipil (PNS). Rata-rata guru PJOK pada MI se-Kecamatan sempu adalah guru honorer.

Untuk hasil kerja kurun satu tahun terakhir nilai rata-rata 12 MI mendapat kategori”C” cukup baik dengan nilai 155,8. Dalam aspek ini yang perlu lebih ditingkatkan adalah kelompok kerja guru (KKG) karena untuk jumlah pertemuannya sangat minim sekali. Hal ini terbukti dengan rata-rata guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang sedikit mengikuti KKG.

Sedangkan untuk prestasi dan penghargaan satu tahun terakhir 12 MI mendapat kategori “E” kurang sekaali dengan nilai 31,67. Untuk prestasi dan penghargaan satu tahun terakhir mendapat kategori “E” dikarenakan kegiatan olahraga dilaksanakan dua tahun sekali sehingga untuk satu tahun terakhir sangat minim kejuaraan olahraga. Untuk nilai total rata-rata dari MI se-Kecamatan Sempu Banyuwangi mendapat kategori “C” cukup baik dengan nilai 429,2.

PENUTUP
Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pelaksanaan PJOK, maka rumusan masalah yang diajukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk ketersediaan sarana prasarana PJOK pada MI se-Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi termasuk dalam kategori “C” cukup baik
2. Untuk ketersediaan tenaga pelaksana PJOK pada MI se-Kecamatan sempu Kabupaten Banyuwangi termasuk dalam kategori “C” cukup baik.
3. Untuk hasil kerja satuan pendidikan di bidang PJOK selama kurun satu tahun lalu pada MI se-Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi termasuk dalam kategori “C” cukup baik.
4. Untuk prestasi dan penghargaan satu tahun terakhir dibidang PJOK pada MI se-Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi termasuk dalam kategori “E” kurang sekali.
5. Untuk pelaksanaan PJOK pada MI se-Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi termasuk dalam kategori “C” cukup baik.

Saran

Dari simpulan di atas, dapat diberikan saran agar dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pihak Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang ada di Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. Berikut saran yang disampaikan:

1. Untuk MI yang memiliki sarana prasarana olahraga yang masih belum memadai baik dari jumlah maupun jenisnya agar lebih ditingkatkan lagi dan disesuaikan dengan materi ajar dan jumlah siswa agar proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat berjalan dengan lancar.
2. Untuk sekolah yang memiliki sarana prasarana olahraga yang sudah memadai harus dapat menjaga dan merawat dengan baik sehingga sarana dan prasarana yang telah ada dapat bertahan lama, sehingga dapat digunakan secara optimal bagi siswa dalam proses pembelajaran dan dapat mengasah kemampuan siswa dalam bidang olahraga.
3. Untuk tenaga pelaksana harus dituntut kreatif mengingat minimnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Disini guru dituntut untuk memiliki sikap kreatif dan inovatif diantaranya dengan memodifikasi sarana dan prasarana olahraga sehingga proses pembelajaran tidak terhalang dengan minimnya sarana dan prasarana olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Sofyan. 2013. *Survei Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Satuan Pendidikan SD, SMP, SMA Negeri Se-Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek*. Sripsi tidak diterbitkan. Surabaya. Jurusan Pendidikan Olahraga FIK Unesa.
- Kristiyandaru, Advendi. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2007. *Buku Ajar Matakuliah Statistik Dalam Olahraga*. Universitas Negeri Surabaya.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mardiana, Purwadi, dan Indra. 2008. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nadisah. 1992. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah

Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), (online), <http://www.akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/permen-no-24-standar-sarana-pdf>. Diakses tanggal 17 Februari 2015.

Rahayu, Ega Trisna. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (online), <http://www.sa.itb.ac.id/ketentuan%20lain/UNo142005%28Guru%20%20Dosen%29.pdf>. Diakses tanggal 17 Februari 2015.